

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang mempunyai wilayah sebagian besarnya berupa perairan atau lautan berjumlah pulau sekitar 17 ribu pulau. Potensi sumber daya kelautan nasional menjadi landasan dalam mengembangkan berbagai kegiatan perekonomian, sehingga wilayah pesisir pantai menjadi wilayah yang berpotensi untuk mendukung pmbangunan nasional yang berkelanjutan (Kusnadi 2009). Penduduk Indonesia terutama yang berdomisili di daerah perairan banyak yang memiliki mata pencaharian sebagai nelayan. Nelayan ialah sekelompok masyarakat yang hidup di pesisir pantai serta bergantung sekali untuk memanfaatkan sumber daya laut dan pesisir untuk penghidupannya dan keluarga. (Windasari: 2001) Pendapatan nelayan itu hasil bersih dari hasil melaut. Banyaknya tangkapan hasil laut atau besarnya pendapatan nelayan bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor tertentu. (Ernawaty, dkk: 2020).

Menurut Salim (1999) faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan meliputi faktor sosial dan faktor ekonomi yang terdiri dari besarnya modal, jumlah perahu, jumlah tenaga kerja, jarak tempuh melaut dan pengalaman (Restu 2019). Dalam memulai usaha nelayan memerlukan modal yang cukup untuk dapat pergi melaut dan menangkap ikan seperti membeli perahu, bahan bakar dan peralatan lainnya yang menunjang untuk dapat menambah penghasilan nelayan.

Dalam teori faktor produksi jumlah output/produksi yang nantinya berhubungan dengan pendapatan bergantung pada modal kerja. Hal ini berarti bahwasanya dengan adanya modal kerja maka nelayan dapat melaut untuk menangkap ikan dan kemudian mendapatkan ikan. Makin besar modal kerja maka makin besar hasil tangkapan ikan yang diperoleh (produksi). Tenaga kerja memiliki pengaruh terhadap pendapatan nelayan. Jumlah tenaga kerja dan rendahnya produktifitas tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya pendapatan nelayan. Semakin produktif nelayan maka pendapatan nelayan semakin meningkat. (Norlinda: 2022)

Setiap kegiatan penangkapan ikan yang ingin dilakukan pasti memerlukan tenaga kerja, jumlah tenaga kerja yang diperlukan harus diselaraskan dengan kapasitas perahu motor yang digunakan untuk melaut sehingga akan menekan biaya penangkapan ikan lebih efisien dan diharapkan pendapatan tenaga kerja akan meningkat lebih jauh. (Mulyadi 2007:98). Oleh sebab itu pada analisis ketenagakerjaan bisnis nelayan, tenaga kerja yang digunakan dinyatakan dengan jumlah keluaran kerja, jumlah tenaga kerja yang digunakan dinyatakan dengan jumlah tenaga kerja efektif.

Faktor jarak tempuh juga mempengaruhi pendapatan nelayan, jarak tempuh merupakan faktor yang menentukan tingkat pendapatan nelayan. Penangkapan ikan yang dilakukan dengan jarak yang lebih jauh dari pesisir pantai maka akan banyak kemungkinan memperoleh hasil tangkapan (produksi) yang lebih banyak jika dibandingkan dengan hasil tangkapan ikan di sekitar pesisir dan tentu memberikan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan

penangkapan ikan dekat pantai sehingga dapat dikatakan bahwa jarak tempuh memiliki pengaruh terhadap tingkat pendapatan nelayan dan jarak tempuh yang jauh membutuhkan waktu yang lama untuk sampai ketempat sasaran. Jarak tempuh melaut mempengaruhi pendapatan nelayan, semakin jauh jarak tempuh melaut akan mempunyai lebih banyak kemungkinan memperoleh hasil tangkapan (produksi) yang lebih banyak dan tentu memberikan pendapatan yang lebih besar dibandingkan penangkapan dekat pantai (Rahmasari 2017).

Dari hasil observasi awal, yaitu melakukan wawancara dengan salah satu masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan di Desa Takisung yaitu Bapak J bahwasanya jika tidak memiliki modal ataupun modal yang dimiliki sedikit, maka tidak bisa melakukan proses penangkapan ikan sehingga mengurangi pendapatan yang akan diperoleh oleh nelayan yang, tenaga kerja dan jarak tempuh melaut juga memiliki pengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh. Pendapatan yang dimaksud adalah hasil bersih dari penjualan ikan yang didapatkan nelayan dari hasil melaut. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal, tenaga kerja dan jarak tempuh melaut terhadap pendapatan nelayan di Desa Takisung Kecamatan Takisung.

Keadaan ekonomi pada suatu masyarakat sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk tingkat pendapatan, jenis pekerjaan yang dijalankan, dan jumlah tanggungan di dalam keluarga. Pendapatan seringkali menjadi indikator utama untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat. Sebagaimana yang dijelaskan di dalam Firman Allah SWT Q.S An-Nahl/ 16:14, yaitu :

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى
 الْفُلْكَ مَوَاحِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ هُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ
 لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاحِرَ فِيهِ
 وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : “Dan Dialah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daging yang segar (ikan) darinya, dan (dari lautan itu) kamu mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai. Kamu (juga) melihat perahu berlayar padanya, dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya, dan agar kamu bersyukur.”

Adapun menurut tafsir Kemeterian Agama ayat tersebut menyebutkan bahwa Allah SWT telah menundukkan untukmu lautan yang terhampar luas dan menjadikannya tempat tinggal bagi binatang-binatang laut dan tumbuh kembang aneka perhiasan. Hal ini dimaksudkan agar kamu dapat menangkap ikan-ikannya dan memakan daging yang segar darinya, dan dari lautan itu pula kamu dapat mengeluarkan benda-benda yang bernilai tinggi dan melihat perahu pembawa barang-barang berat dan bahan-bahan makanan dapat berlayar padanya dengan mudah atas izin Allah. Dan Dia menundukkan laut agar kamu dapat memanfaatkannya dan mencari rezeki dari sebagian karunia-Nya. Adapun hubungannya dengan pendapatan nelayan adalah Allah SWT menjelaskan tentang pemanfaatan laut sebagai sumber perdagangan melibatkan eksploitasi ikan segar sebagai cara untuk meningkatkan pendapatan para nelayan.

Kecamatan Takisung yaitu sebuah kecamatan yang terletak di Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan. Luas wilayah dari kecamatan Takisung

ini adalah 343,00 km² dan memiliki panjang pantai sepanjang 30 kilometer. Posisi desa yang terletak di pesisir pantai, menjadikan mata pencaharian di desa ini sebagian besar adalah nelayan. (Pardi: 2020). Berikut ini adalah tabel penyebaran mata pencaharian pokok masyarakat di Desa Takisung, yaitu:

Tabel 1. 1 Mata Pencaharian Pokok Masyarakat Takisung

Jenis Pekerjaan	Jumlah	
	Laki-Laki	Perempuan
Petani	228	103
Buruh tani	47	23
Buruh migran perempuan	0	0
Buruh migran laki-laki	0	0
Pegawai Negeri Sipil	23	26
Pengrajin industri rumah tangga	1	17
Pedagang keliling	57	43
Peternak	53	7
Nelayan	459	0
Montir	12	0
Dokter swasta	0	0
Bidan swasta/Honorar	0	2
Perawat swasta/Honorar	2	1
Pembantu rumah tangga	0	2

TNI	1	0
POLRI	1	0
Pensiunan PNS / TNI/POLRI	3	0
Pengusaha kecil dan menengah	1	0
Pengacara Notaris	0	0
Dukun Kampung Terlatih	0	2
Jasa pengobatan alternative	0	0
Dosen swasta	0	0
Pengusaha besar	0	0
Arsitektur	0	0
Seniman/Artis	0	0
Karyawan perusahaan swasta	16	7
Karyawan perusahaan pemerintah	0	0
Total	905	233

Sumber : Dokumen pada Kantor Desa Takisung

Dari tabel penyebaran mata pencaharian pokok masyarakat di Desa Takisung yang paling banyak adalah nelayan. Berdasarkan data produksi terdapat indikasi bahwa Kabupaten Tanah Laut merupakan salah satu daerah penghasil ikan laut terbesar di Kalimantan Selatan. Daerah Kecamatan Takisung, Jorong, Panyimpatan, Kurau dan Kintap merupakan daerah penghasil ikan laut di Dati II Kabupaten Tanah Laut. (Manadiyanto 1996).

Menurut teori yang sudah dibahas di atas dan permasalahan yang ada maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam sebuah

karya ilmiah berbentuk Skripsi dengan judul “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Jarak Tempuh Melaut Terhadap Pendapatan Nelayan di Desa Takisung Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh modal, tenaga kerja dan jarak tempuh melaut secara simultan terhadap pendapatan nelayan di Desa Takisung Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut?
2. Bagaimana pengaruh modal, tenaga kerja, jarak tempuh melaut secara parsial terhadap pendapatan nelayan di Desa Takisung Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut?

C. Tujuan Penelitian

Menurut latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja dan jarak tempuh melaut secara simultan terhadap pendapatan nelayan di Desa Takisung Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut.

2. Untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja dan jarak tempuh melaut secara parsial terhadap pendapatan nelayan di Desa Takisung Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut.

D. Signifikansi Penelitian

Secara ringkas kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini bagi peneliti untuk memenuhi tugas akhir kuliah dan diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan kemampuan berfikir.
2. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi peneliti-peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti yang berhubungan dengan masalah serupa dan diharapkan menjadi tambahan bahan bacaan bagi pihak yang membutuhkan.
3. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pemerintah dan masyarakat nelayan di Desa Takisung terkait upaya-upaya untuk dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

E. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan (Y)

Menurut Soediyono, pendapatan adalah jumlah uang atau nilai ekonomis yang diterima oleh individu atau anggota masyarakat sebagai imbalan atas kontribusi mereka dalam proses produksi nasional selama periode waktu tertentu (Soediyono, 1998) Analisis pendapatan adalah besaran yang mengukur jumlah pendapatan nelayan yang diperoleh dari hasil tangkapan, setelah total pendapatan. dikurangi dengan total pengeluaran maka menjadi pendapatan (Rahman and Awalia 2016). Adapun pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil bersih yang diperoleh nelayan dari hasil tangkapan lalu dilakukan penjualan kepada konsumen.

2. Modal (X1)

Menurut Indriyo (2008) dalam Wairooy (2019) modal kerja adalah kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan sehari-hari dan yang selalu berputar (Wairooy 2019). Modal kerja yaitu harta yang dimiliki perusahaan yang dipergunakan untuk menjalankan kegiatan usaha atau membiayai operasional perusahaan tanpa mengorbankan aktiva yang lain dengan tujuan memperoleh laba yang optimal (Arifin: 2018). Sehingga modal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harta yang dimiliki oleh nelayan yang dipergunakan untuk proses produksi atau operasional.

3. Tenaga Kerja (X2)

Pengertian tenaga kerja menurut Hamzah (2014) adalah tenaga yang bekerja didalam maupun luar hubungan kerja dengan alat produksi utama dalam proses produksi baik fisik maupun pikiran. Menurut Simanjuntak

(2001) menjelaskan bahwa tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan melakukan kegiatan lain seperti bersekolah atau mengurus rumah tangga dengan batasan umur 15 tahun. (Lube, Kalangi and Tolosang 2021). Sehingga tenaga kerja yang dimaksud pada penelitian ini adalah jumlah tenaga atau orang yang digunakan untuk melakukan proses operasional dalam satu kapal.

4. Jarak Tempuh Melaut (X3)

Jarak tempuh merupakan panjang suatu lintasan yang dilalui. Jarak tempuh ialah faktor yang menentukan pendapatan nelayan.. Saat melaut yang jauh akan memungkinkan menambah hasil produksi nelayan sehingga meningkatkan tingkat pendapatan nelayan (Rahman and Awalia 2016). Adapun jarak tempuh melaut yang dimaksudkan pada penelitian ini yaitu jarak yang harus dilalui oleh nelayan dalam satu haluan tertentu pada saat pergi menangkap ikan di laut.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang peneliti rasa sangat relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hendra (2019). Judul : “Pengaruh Teknologi, Modal, Jam Kerja dan Pengalaman Melaut Terhadap Pendapatan Nelayan di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat.” Metode : Kuantitatif Deskriptif dan metode *scatterplots*. Hasil Penelitian dari hasil analisis regresi diketahui

bahwa secara simultan variabel teknologi, modal, jam kerja dan pengalaman melaut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan nelayan. Adapun secara parsial variabel teknologi, modal dan pengalaman melaut berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan nelayan sedangkan variabel jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan namun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan nelayan.

2. Uci Oktaviani (2020). Judul : “Analisis Faktor Modal, Teknologi Dan Jarak Tempuh Melaut Terhadap Pendapatan Nelayan (Studi Kasus Di Desa Jetis Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap)”. Metode : Simple Random Sampling, rumus *Slovin*. Hasil Penelitian dari analisis data yang dilakukan peneliti diketahui bahwa variabel Hasil penelitian ini menunjukkan faktor modal, teknologi, dan jarak tempuh melaut berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan nelayan di desa Jetis kecamatan Nusawungu
3. Yunita I M Riwu Lakka (2022) Judul : “Pengaruh Modal Kerja Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan Di Kelurahan Oeba Kecamatan Kota Lama Kota Kupang”. Metode pengumpulan data adalah pengamatan, kuesioner, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukan bahwa secara parsial modal kerja dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan. Tenaga kerja merupakan variabel yang paling dominan dalam pendapatan nelayan. Teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. Secara simultan

variabel modal kerja, tenaga kerja, dan teknologi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Oeba, Kecamatan Kota Lama, Kota Kupang

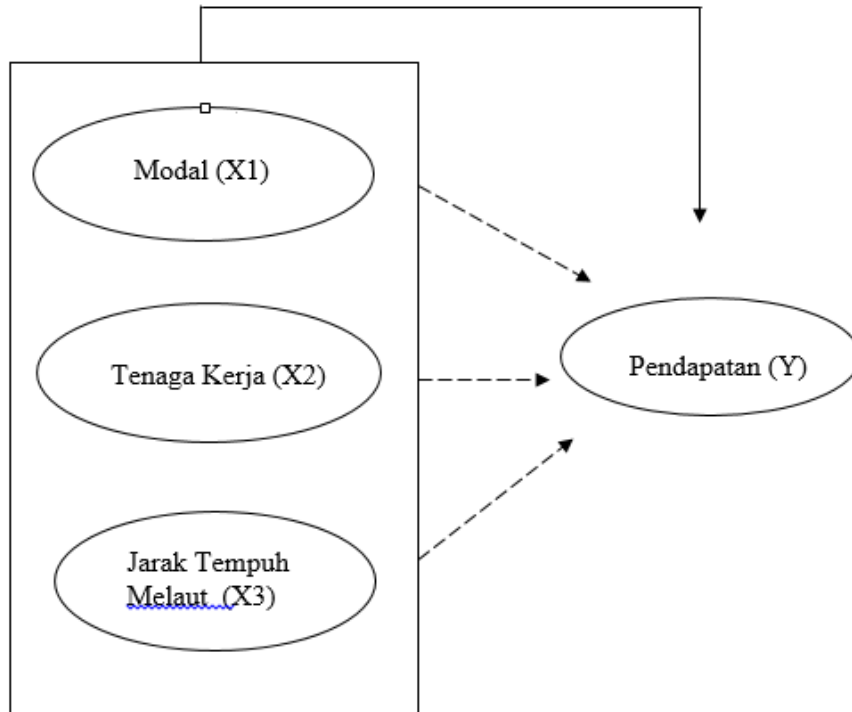
Sebagai salah satu acuan dalam penelitian, penelitian terdahulu memiliki perbedaan dengan penelitian ini. Adapun posisi penelitian ini adalah peneliti menggunakan variabel dependen yang sama yaitu Pendapatan Nelayan seperti Hendra (2019), Uci Oktaviani (2020) dan Yunita I M Riwu Lakka (2022).. Namun berbeda pada variabel dependennya yaitu peneliti menambahkan variabel dependen berupa Modal, Tenaga Kerja dan Jarak Tempuh Melaut tanpa menyertakan variabel Jam Kerja, Pengalaman Melaut dan Teknologi. Pada penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya pada skala yang digunakan untuk penelitian yaitu skala rasio dan pengujian data.

Secara Keseluruhan, perbandingan penulis dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada penggunaan variabel independen yang penulis angkat dalam penelitian ini yaitu modal, tenaga kerja serta jarak tempuh melaut serta lokasi yang berbeda di antara penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan penulis saat ini. Jumlah observasi meliputi masyarakat Desa Takisung Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah laut yang berprofesi sebagai nelayan.

G. Kerangka Pikir

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui pengaruh modal, tenagakerja dan jarak tempuh terhadap pendapatan nelayan. Maka, kerangka pikir pada penelitian ini yakni:

Gambar 1. 1 Kerangka Pikir



Sumber: Data diolah, 2023

Keterangan:

—————→ : Pengaruh secara simultan

- - - - -→ : Pengaruh secara parsial

Pada penelitian ini terdapat 3 variabel independen dan 1 variabel dependen. Variabel independen terdiri dari modal (X1) dan tenaga kerja (X2) dan jarak tempuh melaut (X3) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Pendapatan Nelayan (Y). Dari kerangka di atas dapat diketahui bahwa variabel dari modal (X1) dan tenaga kerja (X2) dan jarak tempuh melaut (X3) dapat berpengaruh secara parsial dan secara simultan terhadap variabel dependen yaitu

pendapatan nelayan (Y) di Desa Takisung Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diduga dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Diduga modal, tenaga kerja dan jarak tempuh melaut berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan nelayan

H2 : Diduga modal berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan

H3 : Diduga tenaga kerja berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan nelayan

H4 : Diduga jarak tempuh melaut berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan nelayan

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berupa uraian singkat tentang isi bab demi bab dari hasil penelitian. Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Bab I yaitu bagian pendahuluan. Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II yaitu landasan teori. Di bab ini disajikan informasi mengenai beberapa teori yang berkaitan dengan bahasan pada penelitian, yaitu teori tentang pengaruh modal, tenaga kerja, jarak tempuh melaut dan pendapatan nelayan.

Bab III ialah metode penelitian. Bab ini tersusun dari bagian pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, skala pengukuran, instrumen penelitian, metode analisis data serta pengujian hipotesis

Bab IV merupakan penyajian data dan analisis. Pada bab ini disajikan hasil penelitian yang telah dilakukan yakni pengaruh modal dan tenaga kerja secara simultan terhadap pendapatan nelayan di Desa Takisung Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut.

Bab V ialah penutup. Dalam bab ini penulis mengungkapkan kesimpulan dari permasalahan yang dibahas dalam uraian sebelumnya, serta dikemukakan saran-saran atas dasar penelitian yang dirasa perlu kepada berbagai pihak.